

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan di Indonesia yang berkembang di bidang industri manufaktur. Salah satunya adalah perusahaan *food and beverage*. Industri manufaktur adalah suatu industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi sehingga siap dikonsumsi oleh pelanggan. Menteri perindustrian mengutarakan bahwa sektor inilah yang mampu bersaing dengan pelaku bisnis di pasar internasional. Secara bisnis sektor *food and beverage* setiap tahunnya menunjukkan tren yang cukup signifikan. Dari tahun 2016 angkanya masih berada di level (2016: US\$ 10,43 miliar) meningkat 10,26% menjadi (US\$ 11,5 miliar: 2017). Sementara potensi bisnisnya sendiri di tahun 2018 lalu angkanya berada di level Rp 844,35 triliun dengan komposisi terbanyak berasal dari pemain independen yang sebesar 90% (www.barantum.com, 2019).

Industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian perindustrian mencatat, sumbangan industri *food and beverage* kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut menjadi kontributor PDB terbesar dibanding subsektor lainnya (Kemenperin, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang menyimpan banyak potensi bisnis yang menarik untuk dikembangkan. Seperti bisnis *food and beverage* memasuki tahun 2019 kondisinya menunjukkan tren yang meningkat. Peningkatan yang dialami oleh sektor *food and beverage* tidak hanya terjadi di Jabodetabek semata. Tetapi lebih dari itu kondisi peningkatannya

merata, terutama di beberapa daerah atau kota besar yang ada di Indonesia. Seperti di Surabaya, dengan peningkatan sebesar 20% bisa dikatakan bahwa Surabaya merupakan potensi baru bisnis *food and beverage* (www.kompasiana.com, 2019).

Perusahaan *food and beverage* mampu mencatatkan nilai ekspor tertinggi di kelompok perusahaan manufaktur, dengan capaian USD27,28 miliar sepanjang tahun 2019 dan merupakan penyerap tenaga kerja paling banyak di sektor manufaktur dengan jumlah 4,74 juta orang hingga Agustus 2019. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan industri *food and beverage* menjadi salah satu dari lima sektor manufaktur yang diprioritaskan pengembangannya (www.okezone.com, 2020).

Nilai ekspor perusahaan *food and beverage* Malaysia dari tahun 2018 setiap tahunnya 35,4 miliar ringgit Malaysia dan perusahaan ini menyumbang sekitar 5,1 persen dari total ekspornya. Malaysia merupakan negara pelopor industri halal di dunia dan menempati peringkat pertama dalam hal indikator ekonomi islam global (*Global Islamic Economic Indicator*) selama lima tahun terakhir (www.minanews.net, 2019). Karakter ekspor Indonesia hampir sama dengan Malaysia, karena sama-sama memiliki karakter ekspor komoditas. Tetapi Malaysia selalu melakukan intervensi dalam kebijakan pasar komoditasnya, sedangkan Indonesia lebih menganut pasar liberal. Sehingga kondisi ini yang membuat Indonesia tidak stabil dibandingkan dengan Malaysia (www.okezone.com, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis ingin menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penemuan lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris tentang rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang.

Menurut PSAK No. 25 laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan

datang. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya dalam mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Harningsih dan supriyanto, 2011).

Pada saat ini menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa Teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu periode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007).

Perubahan laba yang positif mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan di suatu waktu lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan dari periode sebelumnya. Laba yang tinggi memberi potensi tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Laba yang tinggi biasanya juga direspon positif oleh investor sehingga harga saham meningkat dan menghasilkan *capital gain*. Oleh karena itu, perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Nurmalasari, 2011). Dalam melakukan penilaian terhadap perubahan laba, maka dapat digunakan analisis rasio sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba masa mendatang (Ariyanti, 2010).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*erly warning sytem*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan investor

dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan mendatang.

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan rasio keuangan terhadap perubahan laba sudah banyak dilakukan. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang kontradiksi terhadap penelitian tersebut. Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sementara Fatimah (2012) menunjukkan bahwa sebaliknya. Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba sementara Hutabarat (2013) menunjukkan sebaliknya. Wijayanto dan Gustina (2015) menunjukkan bahwa *debt asset to ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sementara Pujiati dan Wibowo (2011) menunjukkan sebaliknya. Titik & Pratama (2015) dan penelitian Wibowo & Pujiati (2011) menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hutabarat (2013) menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Pentingnya menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, rasio total hutang terhadap total asset, rasio net profit margin dan price earning ratio. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hendra & Pujiati (2011) dengan menambahkan variabel price earning ratio yang didukung oleh Hutabarat (2013). *Price earning ratio* ini sering digunakan oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang (*future earning power*). Penelitian ini juga memilih objek penelitian di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia (KLSE)

pada tahun 2014-2018 karena perusahaan tersebut mempunyai peran penting bagi kebutuhan masyarakat dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang lebih stabil dan tidak terpengaruh pada musim atau perubahan kondisi perekonomian. Terletak pada negara yang dipilih, dalam penelitian ini menggunakan negara Malaysia karena Malaysia merupakan negara yang memiliki persamaan dengan Indonesia, dari segi sumber daya alam, karakter ekspor, perdagangan, budaya dan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah penelitian ini menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI dan KLSE?
2. Apakah rasio perputaran total aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI dan KLSE?
3. Apakah rasio total hutang terhadap total asset berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI dan KLSE?
4. Apakah rasio net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI dan KLSE?
5. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI dan KLSE?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, rasio total hutang terhadap total asset, rasio net profit margin dan PER terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *food and beverage* antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Malaysia (KLSE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti empiris apakah rasio keuangan rasio lancar (CR), rasio perputaran total aktiva (TATO), rasio total hutang terhadap total asset (DAR), rasio profit margin (NPM), dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *food and beverage* periode tahun 2014-2018 dan apakah terdapat perbedaan analisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor *food and beverage* periode tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang prediksi dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan mengenai kegunaan-kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa yang akan mendatang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor untuk memprediksi laba khususnya pada perusahaan sektor *food and beverage*.